

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru**

##### **1. Pengertian Strategi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah rencana cermat untuk kegiatan guna menurut kamus Bahasa Indonesia, untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Sementara itu, pendekatan umumnya dipahami sebagai program tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, strategi dilihat sebagai kerangka luas aktivitas guru serta siswa pada bentuk kegiatan belajar untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan ketika menyangkut pengajaran dan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Menurut Baron menyatakan, sebagaimana dikutip oleh Moh. Menurut Asrori, strategi adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; "sesuatu" dalam konteks ini tidak harus sepenuhnya asli, bahkan bisa merupakan gabungan dari bagian-bagian yang sudah ada. Dalam konteks ini, termasuk pengetahuan perencanaan seorang guru merupakan upaya seorang guru dalam memvariasikan teknik pengajaran serta mewujudkan lingkungan belajar nyaman dalam kelas untuk mendorong partisipasi santri terlibat dalam proses pendidikan, membuat kelas menjadi lebih aktif daripada pasif.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta, 2020).*

<sup>18</sup> Nur Badriyah, "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin", (kripsi-Universitas Muhamadiyah, 2021), 11.

<sup>19</sup> Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*, 61.

Secara umum, strategi adalah gambaran tentang cara bertindak untuk memenuhi yang telah ditetapkan. Pola menyeluruh dari aktivitas guru-santri pada pelaksanaan kegiatan untuk mengajar dan belajar guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dapat dianggap sebagai cara belajar mengajar. Dengan demikian, strategi adalah serangkaian tahapan dengan makna yang komprehensif serta mendalam yang muncul melalui proses pemikiran serta introspeksi secara mendalam berdasarkan gagasan serta pengalaman khusus.<sup>20</sup>

Crown Dirgantoro membagi strategi menjadi tiga fase:

- a. Formulasi Strategi: Berkonsentrasi pada tugas-tugas penting termasuk membuat berbagai strategi, memilih pendekatan terbaik, serta mengimplementasikan strategi yang telah dipilih.
- b. Implementasi Strategi : Fase ini melibatkan penerapan strategi yang telah dikembangkan. Menetapkan tujuan, menginspirasi orang lain, mendorong adat yang mendukung, menciptakan sistem organisasi yang efektif serta memanfaatkan sistem berbasis informasi semuanya merupakan tugas penting dalam implementasi.
- c. Pengendalian Strategi: Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi strategi, tahap selanjutnya adalah pengendalian, yang melibatkan aktivitas utama seperti meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi, menilai kinerja strategi, dan melakukan koreksi yang diperlukan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 206.

<sup>21</sup> Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategi; Konsep dan Kasus Implementasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 13–14.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar adalah rangkaian untuk membangun pola perilaku yang luas dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, strategi pembelajaran dapat didefinisikan untuk rangkaian tahap pemikiran mendalam dan proses refleksi. Dalam penggunaannya, terutama dalam praktik pengajaran, ini merupakan upaya oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan memanfaatkan berbagai teknik untuk menyemarakkan kelas.

## **2. Pentingnya Strategi Guru**

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses di mana pendidik menciptakan kegiatan belajar untuk santrinya. Ini menunjukkan bahwa murid menjalani proses pembelajaran sebagai hasil dari pengajaran guru, yang terlihat dalam perubahan perilaku pada kemampuan, rutinitas, sikap, pemahaman, penghargaan, dan pengetahuan. Jelas dari konsep ini menjelaskan posisi guru ditekankan sebagai seorang guru selain itu pemimpin pembelajaran, fasilitator, serta pengarah. Sebagai hasilnya, pada perannya sebagai pembimbing pembelajaran, guru mendedikasikan diri untuk membantu santri meningkatkan keahlian berfikir kritis, keterampilan sosial dan pribadi, sikap, serta perasaan mereka untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masyarakat.<sup>22</sup>

Menjadi guru yang kreatif krusial karena akan lebih sederhana untuk merancang strategi pengajaran berupa mendorong siswa untuk berpartisipasi di kelas dan mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka karena metode pengajaran yang menarik akan menginspirasi siswa untuk melakukannya.

---

<sup>22</sup> Laila Kurniasari, "Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung" (skripsi tidak diterbitkan, Tulungagung, 2015), 28.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Secara etimologi motivasi berasal dari istilah motif. Menurut KBBI, motivasi adalah dorongan, sedangkan motif adalah sebab yang berubah menjadi dorongan atau menginspirasi kegairahan. Motivasi didefinisikan dorongan. Dalam kamus lengkap psikologi motivasi diartikan sebagai dorongan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan, perangsang yang membangkitkan semangat individu.

Selain itu, penjelasan berikut diberikan oleh gagasan motivasi dalam istilah yang dipahami oleh sejumlah spesialis dan cendekiawan:

- a. John W. Santrock mendefinisikan dorongan sebagai langkah pada memberi perilaku antusiasme, fokus, serta ketekunan. Dengan kata lain, perilaku yang termotivasi adalah sungguh-sungguh, fokus, dan tekun.
- b. Fauziah Nasution mengemukakan bahwa motivasi adalah apa pun yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan.
- c. Mardianto mengemukakan bahwa motivasi adalah terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.
- d. Oemar Hamalik dalam Djamarah mengemukakan bahwa motivasi adalah pergeseran energi individu yang terwujud dalam perilaku afektif (perasaan) dan pencapaian tujuan.
- e. Menurut Uno, motivasi dan belajar saling bergantung. " Belajar adalah perubahan dalam perilaku yang cukup menetap yang mungkin terjadi

sebagai hasil dari latihan maupun aktivitas dalam memotivasi untuk mencapai sasaran tersebut."<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong dengan mengubah energi internal perorangan menjadi tindakan tulus untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Teori Belajar Albert Bandura**

Berdasarkan teori Bandura, harapan dan nilai memiliki dampak pada perilaku, dan ada keterkaitan yang saling terkait antara perilaku, lingkungan, dan peristiwa internal pada peserta didik yang memengaruhi persepsi dan tindakan. Persepsi pribadi berubah karena perilaku sering kali dinilai tanpa mempertimbangkan umpan balik dari lingkungan. Korelasi lingkungan dipicu oleh perilaku. Reaksi lingkungan yang berbeda timbul dari fitur karakteristik fisik termasuk postur, jenis kelamin, dan status sosial. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai bentuk pengakuan sosial. Arah atau tingkat aktivitas dapat diubah oleh kontinjensi aktif.

Tingkah laku dihadirkan oleh model. Pembelajar mengamati model tersebut (ada penguatan oleh model). Tingkah laku (peserta didik menyimpan dan mengkodekan keterampilan). pemrosesan kode simbolik. lingkungan, sifat pribadi, dan perilaku disusun dalam sebuah segitiga. Selain itu proses perhatian (attention) sangat penting dalam pembelajaran karena tingkah laku yang baru (kompetensi) tidak akan diperoleh tanpa adanya perhatian pembelajar. Proses daya ingat sangat penting agar

---

<sup>23</sup> Zakiah Nur Harahap, *Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran*, t.t., 9260–9262.

pengkodean simbolik tingkah laku ke dalam visual atau kode verbal dan penyimpanan dalam memori dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini *rehearsal* (pengulangan) memegang peranan penting. Proses motivasi yang penting adalah penguatan dari luar, penguatan dari dirinya sendiri dan *Vicarius Reinforcement* (penguatan karena imajinasi).<sup>24</sup> Karena melibatkan perhatian, ingatan dan motivasi, teori Bandura dilihat dalam kerangka Teori *Behaviour* Kognitif. Teori belajar sosial membantu memahami terjadinya perilaku mendorong dan penyimpangan psikologi dan bagaimana memodifikasi perilaku. Teori Bandura menjadi dasar dari perilaku pemodelan yang digunakan dalam berbagai pendidikan secara massal.

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana siswa meningkatkan motivasi belajar mereka, oleh karena itu indikator ini dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi. Proses pembelajaran akan sangat dibantu oleh penanda motivasi belajar. Adapun indikator motivasi belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Fredrik J. McDonald, motivasi seseorang jatuh ke dalam tiga kategori utama, termasuk:

- a. Motivasi dimulai dengan pergeseran energi didalam suatu sistem neurofisiologis (aktivitas otak) setiap orang yang tersedia di setiap

---

<sup>24</sup> Nur Adilah Fitriah, Fatmaridah Sabani, and Nurul Aswar, "Teacher Creativity as the Main Driver of Student Learning," *International Journal of Education and Teaching Zone* 4, no. 2 (2025): 97–98.

insan; komponen neurofisiologis (aktivitas otak) ini mencakup perubahan energi yang menunjukkan tingkat aktivitas seseorang.

- b. Motivasi ditandai munculnya emosi dalam diri individu, menunjukkan bahwa motivasi terkait dengan jiwa, yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku individu.
- c. Motivasi bisa dirangsang karena terdapat tujuan, respon dari motivasi dalam hal ini sebenarnya mengarah pada tujuan. Motivasi memang bisa muncul didalam diri seseorang, tetapi yang mempengaruhi kemunculan tersebut karena ada dorongan yang lain berupa tujuan. Tujuan ini pasti akan menyangkut pada kebutuhan seseorang.<sup>25</sup>

menurut Hamzah ada enam tanda motivasi belajar, khususnya yang menyertainya:

1. Ada keinginan yang tak henti-hentinya untuk maju
2. Ada kekhawatiran dan kebutuhan dalam belajar
3. Ada keinginan dan harapan apa yang akan datang
4. Ada apresiasi dalam belajar
5. Ada pembelajaran yang berhasil dan menarik
6. Lingkungan belajar luar biasa.

Sejalan dengan Indikator motivasi belajar Menurut Tyas, ada lima penanda motivasi belajar, antara lain:

1. Kesenangan dan rasa ingin tahu
2. Perhatian dan minat
3. Motivasi untuk berhasil dan beraktivitas

---

<sup>25</sup> John W. Santrock, (Jakarta), 2017, 43.

4. Semangat untuk belajar
5. Dorongan kuat untuk memahami.

Indikator motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari pendapat Sardiman A.M diantaranya :

1. Teliti dalam menyelesaikan tugas
2. Berusaha untuk mengatasi hambatan
3. Mendeskripsikan berbagai masalah yang dialami individu
4. bekerja secara Mandiri
5. senang dengan tantangan tugas yang baru
6. mempertahankan pendapat
7. sulit untuk melepaskan sesuatu yang diyakini
8. senang menemukan dan mencari masalah.<sup>26</sup>

Menurut Lestari indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi kemauan siswa dalam belajar, dorongan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dan penghargaan.

Indikator motivasi belajar Sardiman A.M. digunakan dalam penelitian ini karena, menurut berbagai pendapat pakar, indikator tersebut paling cocok untuk lingkungan Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di

---

<sup>26</sup> Evita Candra<sup>1</sup> Deka Setiawan<sup>2</sup> Diana Ermawati<sup>3</sup>, *Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1 (2023): 140.

TPQ. Proses pembelajaran Al-Quran yang menekankan ketekunan, daya tahan, dan partisipasi aktif dalam belajar, serta karakteristik siswa, diperhatikan saat pemilihan indikator ini. Oleh karena itu, aktivitas belajar yang tinggi, keinginan dan dorongan untuk meraih prestasi, ketekunan dalam mengatasi hambatan, tersedianya suasana pendidikan yang mendukung serta kecenderungan santri dalam belajar mandiri adalah indikator motivasi belajar yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Indikator ini menjadi dasar untuk menilai dan mengevaluasi motivasi belajar santri TPQ terhadap Al-Quran.

#### **4. Langkah Langkah Guru TPQ dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri perspektif Sardiman A.M**

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sardiman A.M. menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang menimbulkan kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan aktivitas tersebut, serta mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

##### **a. Analisis Kondisi Motivasi Belajar Santri**

Sardiman A.M., menjelaskan bahwa ketekunan dalam mengikuti kegiatan belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, ketertarikan terhadap materi pembelajaran, kemandirian dalam belajar, serta adanya dorongan untuk meraih keberhasilan. hasil analisis tersebut selanjutnya

---

<sup>27</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers, 2011), 73.

digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran dan upaya pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan santri.<sup>28</sup>

**b. Penegasan Tujuan Pembelajaran yang Jelas dan Bermakna**

Menurut Sardiman A.M., salah satu elemen kunci dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kejelasan tujuan pembelajaran. Akibatnya guru TPQ perlu menyampaikan tujuan belajar dengan jelas dan menghubungkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang relevan. Strategi ini mendorong dorongan intrinsik yang stabil dan bertahan lama.<sup>29</sup>

**c. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Variatif dan Partisipatif**

Menurut Sardiman A.M., kegiatan belajar yang memiliki daya tarik serta menantang mampu menumbuhkan minat serta dorongan santri untuk belajar, dengan demikian mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan santri di kelas.<sup>30</sup>

**d. Pemberian Penguatan dan Umpan Balik yang Edukatif**

Salah satu strategi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menawarkan penguatan santri. Sardiman A.M. menjelaskan bahwa penguatan yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa mempertahankan dan meningkatkan perilaku belajar yang positif.<sup>31</sup>

**e. Pengembangan Minat Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual**

---

<sup>28</sup> Idris, M. Irwan, "Strategi Memotivasi Belajar Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp It Daarul Muttaqien," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2024): 148–158.

<sup>29</sup> Hidayat, Ahmad, "Implementasi Motivasi Belajar Perspektif Sardiman A.M. pada Pembelajaran TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 134–45.

<sup>30</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 73.

<sup>31</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, 1–21.

Salah satu elemen kunci yang memengaruhi sejauh mana motivasi murid untuk pembelajaran adalah minat mereka terhadap mata pelajaran. Menurut Sardiman A.M., pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan emosional mereka.<sup>32</sup>

**f. Penciptaan Lingkungan Belajar yang kondusif**

Lingkungan belajar yang mendukung memiliki kontribusi penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri. Menurut Sardiman A.M., kondisi pembelajaran yang berlangsung dalam suasana aman, nyaman, dan menyenangkan dapat mendorong keterlibatan aktif santri dalam kegiatan belajar. sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih optimal dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

**g. Pendampingan dan Pembinaan Berkelanjutan**

Motivasi belajar memiliki karakter yang tidak tetap dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. oleh karena itu, guru TPQ melaksanakan pendampingan dan pembinaan secara terus-menerus terhadap santri yang menunjukkan tingkat motivasi belajar rendah. Pendampingan tersebut dilakukan melalui bimbingan secara individual, pemberian arahan yang bersifat mendidik, serta pemantauan terhadap perkembangan belajar santri secara rutin. upaya ini bertujuan untuk

---

<sup>32</sup> Wardiah, Dessy, "Efforts to Improve Creativity Through the Application of the Concept Learning Model," *Journal of Primary Education and Learning Development* 5, no. 4 (2023): 1078–1084.

<sup>33</sup> Nur Adilah Fitriah, Fatmaridah Sabani, and Nurul Aswar, "Teacher Creativity as the Main Driver of Student Learning," *International Journal of Education and Teaching Zone* 4, no. 2 (2025): 147–159.

mempertahankan keberlanjutan motivasi belajar santri sekaligus membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>34</sup>

## 5. Jenis-Jenis Motivasi untuk Belajar

Meningkatkan motivasi selama proses belajar dapat berbentuk berbagai cara, termasuk.<sup>35</sup>

### a. Memberikan Nilai

Nilai berfungsi sebagai indikator dari hasil kegiatan pendidikan. Mendapatkan nilai yang baik—terutama skor tes tinggi atau nilai rapor—adalah alasan utama mengapa banyak siswa belajar. Angka yang baik diartikan sebagai sumber dorongan yang tinggi bagi kebanyakan santri. Namun, beberapa siswa tidak peduli dengan kualitas pendidikan mereka; sebaliknya, mereka belajar semata-mata untuk naik ke kelas berikutnya. Namun, pendidik perlu memahami bahwa mendapatkan nilai tinggi tidak selalu sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang sebenarnya, yang merupakan hasil yang signifikan. Akibatnya, tindakan berikutnya yang harus dilakukan pendidik adalah menentukan bagaimana memberikan nilai dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam materi yang diajarkan, sehingga mencakup baik kualitas kognitif maupun emosional.

### b. Hadiah

Meskipun sering dianggap sebagai bentuk insentif, hadiah tidak selalu berhasil. Seseorang yang kurang memiliki minat atau

---

<sup>34</sup> Arminda Juliana Sari, "Strengthening Student Learning Motivation through the Strategic Role of Islamic Education Teachers in Fiqh Instruction at Madrasah Tsanawiyah," *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 361–375.

<sup>35</sup> Lisa Anggraini, *Konsep Motivasi Dalam Belajar*, 3 (2025): 228.

keterampilan dalam suatu tugas mungkin tidak menganggap hadiah itu menarik. Misalnya, seorang anak dengan keterampilan atau antusiasme yang lebih rendah dalam seni mungkin tidak termotivasi oleh hadiah untuk gambar terbaik.

**c. Kompetisi atau saingan**

Murid bisa terdorong dalam belajar melalui kompetisi. Hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan baik melalui kompetisi individu maupun kelompok. Meskipun aspek kompetisi ini juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sering digunakan di bidang ekonomi dan industri.

**d. Keterlibatan Ego**

Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya tugas dan mendorong mereka untuk melihatnya sebagai tantangan mungkin memotivasi mereka untuk berusaha keras dan mempertaruhkan harga diri mereka. Jenis motivasi ini sangat penting karena mendorong orang untuk tampil baik sambil mempertahankan rasa harga diri mereka. Bagi siswa, menyelesaikan tugas dengan sukses juga menjadi tanda kebanggaan dan rasa harga diri. Mungkin dalam upaya mempertahankan harga diri mereka, mereka akan berusaha keras dalam studi mereka.

**e. Memberikan Ulangan**

Jika siswa menyadari bahwa akan ada ujian, mereka akan belajar lebih giat. Akibatnya, melaksanakan ujian bisa menjadi motivasi. Namun, guru harus diperingatkan bahwa menyelenggarakan ujian

terlalu sering bisa membuatnya menjadi membosankan dan berulang. Selain itu, guru harus transparan dengan memberi tahu siswa kapan ujian akan dilaksanakan.

## **6. Fungsi Motivasi**

Secara umum, motivasi berfungsi untuk tujuan-tujuan berikut:

- a. Memotivasi orang untuk mengambil tindakan, sehingga berperan sebagai mesin atau penggerak yang melepaskan energi. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk setiap tugas yang akan diselesaikan.
- b. Memilih jalur tindakan, terutama yang mengarah pada hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, motivasi dapat memberikan panduan dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan sesuai dengan tujuan.
- c. Memilih kegiatan, yaitu memutuskan tindakan mana yang cocok guna mencapai keinginan dengan menghilangkan tindakan yang tidak mendukung bagi tujuan tersebut.

Motivasi memiliki dua tujuan: pertama, mengarahkan atau mengarahkan fungsi; kedua, mengaktifkan dan meningkatkan atau memberi energi. Motivasi berperan dalam membimbing individu menuju atau menjauhi hasil yang diinginkan. Motivasi bekerja untuk mendekatkan orang ke tujuan atau sasaran jika itu adalah sesuatu yang mereka inginkan. Selain itu, motivasi berfungsi untuk menjauhkan orang dari tujuan jika mereka tidak menginginkannya. Dimungkinkan juga bahwa motivasi secara bersamaan memindahkan seseorang lebih

dekat dan lebih jauh dari tujuan karena motivasi adalah situasi yang cukup kompleks.

Meningkatkan atau mengaktifkan aktivitas adalah cara lain di mana motivasi dapat bekerja. Tidak mungkin sebuah tindakan atau aktivitas dengan motivasi sedikit atau tanpa motivasi akan berhasil. Di sisi lain, jika ada banyak motivasi, hal itu akan dilakukan dengan keseriusan, tujuan, dan antusiasme, meningkatkan peluang keberhasilan.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai mesin untuk usaha dan kesuksesan. Hasil yang baik hanya dapat dicapai dengan motivasi belajar yang kuat.

## **7. Macam Macam Motivasi Dalam Belajar**

- a. Motivasi yang datang berasal dalam individu dikenal sebagai motivasi intrinsik. Motivasi ini biasanya muncul dari aspirasi, tujuan, dan keinginan seseorang, yang memberikan mereka semangat untuk mencapainya.
- b. Motivasi ekstrinsik yakni suatu yang diharapkan berasal sumber di eksternal individu. Nilai suatu benda, seperti hadiah berupa uang tunai atau insentif lain yang diterima untuk pekerjaan yang dilakukan, biasanya menjadi sumber dorongan ini.<sup>37</sup>

## **C. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)**

### **1. Definisi Taman Pendidikan Al Qur'an**

---

<sup>36</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku*, 11 (2020): 86–87.

<sup>37</sup> Dedi Dwi Cahyono 1, Mohammad Khusnul Hamda, Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Ismu Pacitan, Indonesia* 6 (2022): 40.

menunjukkan lokasi yang bagus, menurut kamus luas pertumbuhan dan pengembangan bahasa Indonesia. Judul penelitian menyatakan bahwa taman dianggap sebagai tempat atau wadah dalammana orang dapat mempelajari pengetahuan agama sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan Hadits serta belajar bagaimana memahami serta memperdalam Al Qur'an.

Sebagaimana Pendapat Marlina Ghazali, pendidikan adalah usaha untuk memajukan perkembangan moral, karakter, mental, dan fisik siswa agar mereka dapat hidup selaras dengan dunia.

Al Qur'an yakni murini yang menawarkan pelajaran hidup. Al Qur'an adalah mukjizat terbesar yang di anugrahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Di antara hal-hal lainnya, kefasihan dan retorikanya, serta keindahan struktur dan gaya bahasanya yang tiada tanding, adalah hal-hal yang membuatnya luar biasa.<sup>38</sup>

Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan fasilitas pembelajaran Al Qur'an tingkat bawah diperuntukkan bagi anak usian dini 0-7 dan 7-12 tahun. Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan salah satu institusi pendidikan tidak formal mampu berperan dalam pembelajaran Al Qur'an tingkat dasar dalam membina murid dengan membaca Al Qur'an untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta budi pekerti mulia selaras dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits serta mempelajari dan menambah pengetahuan agama.

---

<sup>38</sup> Aslim Nabilla, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) 'Attaqwa' Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang" (Universtias Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2024), 19-20.

## 2. Tujuan Pendidikan Al Qur'an

Berikut adalah sasaran Taman Pendidikan Al Qur'an :

- a. Memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai islam
- b. Bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui memberikan dasar pemahaman pemahaman agama yang cukup.
- c. Mendidik murid-murid tajwid yang tepat saat membaca Al-Qur'an.
- d. Menjamin agar murid-murid mampu menunaikan salat lima waktu dengan benar.
- e. Memotivasi siswa belajar serta hafalan beberapa surah juz aaaa serta doa harian.
- f. Membina perilaku sosial siswa sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.
- g. Membuat murid siap menulis huruf arab secara akurat serta lancar.<sup>39</sup>

## 3. Manfaat dari Taman Pendidikan Al Qur'an di bawah ini:

- a. Untuk memupuk kemampuan anak sejak usia dini guna membentuk pendidikan secara menyeluruh dan menciptakan generasi yang sempurna—berpendidikan, setia, dan bermoral.
- b. Untuk mengajarkan anak-anak pelajaran yang bermanfaat, kreatif, dan menyenangkan sekaligus membantu mereka memperoleh keterampilan hidup.
- c. Untuk memfokuskan pengembangan TPQ pada anak usia sekolah dasar, khususnya yang berusia antara 7 hingga 15 tahun.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, LPTQ BKPRMI Sumaaatera Selatan (Palembang, 2006), 10.

<sup>40</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Pustaka Belajar, 2007), 135–36.